

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Bentuk dan Jenis Penelitian

Bentuk, dan jenis penelitian diperlukan dalam sebuah penelitian untuk mengetahui sifat atau ciri khas secara gambaran atau wujud dari penelitian. Adapun penjelasan bentuk, dan jenis penelitian dalam skripsi ini sebagai berikut:

1. Bentuk Penelitian

Terdapat beberapa bentuk penelitian yang dapat membantu dalam memecahkan masalah. Sesuai dengan tujuan penelitian, maka penelitian ini menggunakan bentuk penelitian *Class Action Research* atau sering disebut penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas menurut Hamid Darmadi (2014: 279) : “penelitian tindakan kelas adalah cara suatu kelompok atau seseorang dalam mengorganisasi suatu kondisi sehingga mereka dapat mempelajari pengalaman mereka dan membuat pengalaman mereka dapat diakses orang lain”. Sedangkan menurut

Agus Kristiyanto, (2010 : 28). Agus Kristiyanto secara lebih spesifik menyusun perumusan definisi dan pengertian PTK untuk pendidikan jasmani dan kepelatihan olahraga adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif dan dilakukan untuk meningkatkan kemampuan rasional dari tindakan-tindakan guru/pelatih dalam melaksanakan tugas memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukannya, serta memperbaiki kondisi dimana praktek-praktek pembelajaran pendidikan jasmani/kepelatihan olahraga tersebut dilakukan, dimulai dari adanya perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi untuk setiap siklusnya.

2. Jenis Penelitian

Bermacam-macam jenis penelitian yang dapat digunakan dalam suatu penelitian. Jenis pada penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Menurut Hamid Darmadi (2014:185) mengatakan bahwa “jenis penelitian deskriptif berkaitan dengan pengumpulan data untuk memberikan

gambaran atau penegasan suatu konsep atau gejala. Selanjutnya Sukardi (2011:14) mengatakan bahwa Deskriptif merupakan suatu penelitian yang mana peneliti berusaha menggambarkan kegiatan penelitian yang dilakukan pada obyek tertentu secara jelas dan sistematis.

Berdasarkan pendapat diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa deskriptif kuantitatif adalah jenis penelitian yang mengungkapkan fakta dengan sebuah gambaran. Fakta tersebut merupakan keadaan sebenarnya tanpa mengubah angka yang didapat saat penelitian berlangsung melalui gejala-gejala yang timbul dari suatu subjek penelitian yang diteliti, sedangkan gambaran merupakan uraian angka dari subjek yang diteliti.

B. Subjek Penelitian

Dalam suatu penelitian penentuan sumber data sangat di tentukan oleh subjek penelitian yang akan diteliti. Oleh karena itu sebelum menentukan subjek penelitian yang akan di gunakan dalam suatu penelitian terlebih dahulu harus mengetahui subjek penelitian itu sendiri agar sumber data yang akan dikumpulkan tepat.

Dalam penelitian tindakan kelas ini, yang menjadi subjek dalam penelitian adalah seluruh siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Anjongan Kabupaten Mempawah yang berjumlah 32 orang, terdiri dari 20 siswa putra dan 12 orang siswa putri. Adapun jumlah siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Anjongan diuraikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1 Jumlah Siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Anjongan Kabupaten Mempawah

No	Siswa	Jumlah
1	Siswa Putra	20 Siswa
2	Siswa Putri	12 Siswa
Jumlah		32 Siswa

Sumber: TU SMP Negeri 1 Anjongan

C. Setting Penelitian

Setting penelitian terdapat tempat, waktu, jenis dan sumber data di mana penelitian akan dilakukan. Adapun yang termasuk di dalam *setting* penelitian antara lain yaitu:

1. Tempat Penelitian

Tempat merupakan suatu lokasi bagi seorang penulis dalam melakukan penelitian. Tempat Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang digunakan penulis adalah SMP Negeri 1 Anjongan Kabupaten Mempawah Ketapang yang terletak di Jalan Anjongan Melancar, Kecamatan Anjongan, Kabupaten Mempawah, Provinsi Kalimantan Barat.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020. Waktu pelaksanaan selama 1 bulan, yaitu bulan Juli pada tanggal 2 – 23 2019.

3. Jenis Data dan Sumber Data

- a. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah hasil belajar. Data ini akan diperoleh langsung dari proses pembelajaran melalui model pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD pada siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Anjongan Kabupaten Mempawah

- b. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian yaitu sumber subjek dari tempat mana data bisa didapatkan. Adapun sumber data yang menjadi objek penelitian ini adalah siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Anjongan Kabupaten Mempawah. Sumber data diperoleh dari pelaksanaan pembelajaran dan hasil observasi yang dilakukan peneliti selama dilapangan.

D. Prosedur dan Rencana Tindakan

Setiap siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK), selalu terdiri dari tahap-tahap yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi tindakan dan refleksi. Tetapi sebelum melaksanakan siklus penelitian terdapat proses persiapan yang dilakukan, yaitu: (1) mempersiapkan izin pelaksanaan

penelitian baik dari lembaga maupun dari sekolah tujuan penelitian, (2) membuat instrumen yang akan digunakan saat pelaksanaan penelitian.

Tindakan yang diterapkan dalam penelitian tindakan kelas seperti yang digambarkan dalam bagan, melalui tahapan sebagai berikut :

1. Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan dilakukan dengan melakukan analisis kurikulum supaya terfokus pada Kompetensi Dasar (KD) sesuai dengan mata pelajaran pendidikan jasmani yang harus di ajarkan kepada siswa, membuat RPP yang berisi action atau tindakannya, membuat instrument yang akan digunakan dalam siklus-siklus PTK, dan menyusun assesmen pelajaran.

2. Pelaksanaan Tindakan

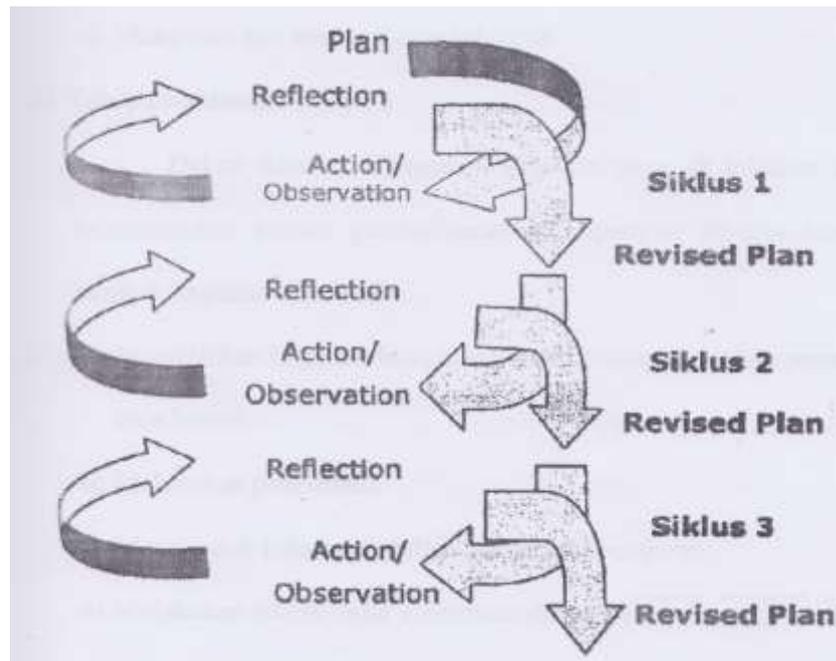
Melaksanakan model pembelajaran yang telah direncanakan dalam skenario pembelajaran pada siklus I yang meliputi: pelaksanaan pra-pertemuan (pra-impact) yaitu tahap pemanasan, pelaksanaan pertemuan (impact) yaitu tahap inti, pelaksanaan setelah pertemuan (pre-impact) yaitu tahap pendinginan. Pelaksanaan tindakan ini harus dituangkan secara rinci dan operasional sehingga mudah dilaksanakan.

3. Observasi Tindakan

Melakukan observasi atau pengamatan terhadap proses pembelajaran (KBM) guru-siswa pada siklus I meliputi: pengamatan dengan lembar observasi guru dan siswa serta pengamatan dengan tes *chest pass* .

4. Refleksi

Siklus I dianggap berhasil dan berhenti jika ketuntasan klasikal siswa 70% dari ketuntasan KKM 75. Kesimpulan analisis bahwa tindakan yang dilakukan telah berhasil meningkatkan keterampilan, akan tetapi apabila siswa belum mengalami peningkatan dalam keterampilan *chest pass*, maka perlu dilaksanakan siklus II. Siklus diatas dapat digambar sebagai berikut:



Gambar 3.1 Siklus PTK Model Kemmis & Mc Taggart

Sumber: Agus Kristiyanto,(2010: 19)

E. Teknik dan Alat Pengumpul Data

a. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan dalam suatu penelitian. Proses pengumpulan data ini merupakan rangkaian kegiatan penelitian yang mempunyai peran yang sangat penting untuk memperoleh data yang valid. Kegiatan pengumpulan data dari sebuah penelitian dilakukan oleh orang – orang yang berpengalaman dalam bidang penelitian. Apabila data yang diperoleh dilapangan dengan menggunakan prosedur dan ukuran yang benar akan menghasilkan penelitian yang baik. Begitu pula sebaliknya pengumpulan data asal – asalan akan mempersulit peneliti dalam mengolah data dan pada gilirannya kesimpulan yang ditarik dari penelitian yang dilakukan dapat menjadi salah.

Data yang dikumpulkan merupakan faktor yang sangat penting dalam suatu penelitian dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah, yaitu dengan cara pemilihan teknik dan alat pengumpulan data yang benar-benar tepat dengan masalah yang diangkat. Sugiyono (2017:137)

menyatakan teknik pengumpul data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Agar data yang dihasilkan merupakan data yang valid serta reliabel, maka diperlukan teknik serta alat pengumpulan data yang baik. Menurut Hadari Nawawi, (2006:94) ada enam teknik pengumpulan data yaitu:

- 1) Teknik observasi langsung.
- 2) Teknik observasi tidak langsung.
- 3) Teknik komunikasi langsung.
- 4) Teknik komunikasi tidak langsung.
- 5) Teknik pengukuran.
- 6) Teknik studi documenter/bibliographis.

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah Teknik observasi langsung dan teknik pengukuran, dengan penjabarannya sebagai berikut:

1. Teknik Observasi Langsung

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan prilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar (Sugiyono, 2017:146). Sedangkan menurut Zuldafrial (2012:39) mengatakan suatu metode pengumpulan data secara langsung dimana peneliti atau pembantu peneliti langsung mengamati gejala-gejala yang diteliti dari objek penelitian dengan menggunakan atau tanpa menggunakan instrumen penelitian yang sudah dirancang.

Berdasarkan pendapat diatas teknik observasi langsung merupakan cara mengumpulkan data yang dilakukan pengamatan langsung terhadap gejala-gejala yang tampak pada objek yang ditentukan atau yang diamati. Observasi bertujuan untuk mengetahui aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

2. Teknik Pengukuran

Teknik pengukuran adalah suatu teknik yang alat pengumpulan datanya adalah tes (Zuldafrial, 2012:39). Menurut Hadari Nawawi (2015:101) teknik ini adalah cara mengumpulkan data yang bersifat kuantitatif untuk mengetahui tingkat atau derajat aspek tertentu dibandingkan dengan norma tertentu pula sebagai satuan ukur yang relevan. Tes pengukuran dalam penelitian ini untuk melihat hasil belajar *Chestpass* Bola Basket dengan Penerapan *Cooperative Learning* Tipe *STAD (Student Team Achievement Division)* Pada siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Anjongan Kabupaten Mempawah. Tes yang dilakukan ini merupakan tes keterampilan *performance skill* yang mana untuk mengetahui aspek psikomotor.

b. Alat Pengumpul Data

Sesuai dengan teknik pengumpul data yang telah ditetapkan, maka diperlukan alat pengumpul data yang sesuai dengan teknik dan jenis data yang hendak digunakan, Sehubungan dengan hal yang tersebut. Alat pengumpulan data ialah alat bantu yang digunakan oleh peneliti dalam kegiatan mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudahkannya olehnya Riduwan (2009: 34). Suharsimi Arikunto (2006: 49) mengemukakan bahwa instrument pengumpulan data tidak diubahnya dengan berbicara masalah evaluasi.

Adapun alat pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah:

1) Observasi

Observasi yang digunakan adalah alat untuk pengumpulan data tentang aktivitas siswa dan guru selama kegiatan belajar mengajar saat penerapan media pembelajaran modifikasi yang telah dirancang oleh peneliti dan kolaborator. Suharsimi Arikunto, Dkk (2012: 127) mengartikan bahwa:“Observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran. Efek dari suatu intervensi (*action*) terus dimonitoring secara reflektif. Sedangkan Observasi menurut Sugiyono (2017: 145) sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik lain. Adapun kisi-kisi lembar observasi tersebut sebagai berikut:

a. Kisi-kisi Lembar Observasi Guru

Tabel 3.2 Lembar Observasi Aktivitas Guru

NO. 1	INDIKATOR/ASPEK YANG DIAMATI	KETERANGAN	
		YA	TIDAK
I	PENDAHULUAN		
1.	Memeriksa kesiapan siswa		
2.	Memberikan kegiatan persepi		
3.	Menyampaikan tujuan pembelajaran		
II	PEMANASAN		
1	Memberikan pemanasan baik fisik maupun teknik		
2	Memberikan pemanasan baik fisik maupun teknik atau game		
3	Melakukan stretching		
III	KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN		
1.	Menyampaikan tujuan yang akan dicapai dalam proses pembelajaran kepada siswa		
2.	Memberikan contoh gerakan <i>chest pass</i> sebelum siswa melakukannya		
3.	Memberikan umpan balik termasuk memberikan koreksi kepada siswa		
4.	Memberikan kesempatan untuk menganalisis gerakan dalam bentuk kelompok		
5.	Memberikan model pembelajaran dari yang mudah ke yang sulit		
6.	Memberikan evaluasi keseluruhan tentang materi pembelajaran.		
	Memberikan kesempatan untuk umpan balik sesuai dengan titik batas kemampuan		
IV	PENDINGINAN		
1.	Memberikan pendinginan pada siswa		

2.	Memberikan evaluasi secara umum, menyampaikan inti pembelajaran pada masing-masing siswa, menyampaikan materi pelajaran berikutnya, memotivasi siswa untuk proses pembelajaran berikutnya.		
Skor maksimal : 15			

Tabel 3.3 Lembar Observasi Aktivitas Siswa

NO 1	INDIKATOR/ASPEK YANG DIAMATI	KETERANGAN	
		YA	TIDAK
	PENDAHULUAN		
1.	5 menit sebelum jam pelajaran siswa sudah hadir dilapangan		
2.	Siswa baris di lapangan dengan tertib		
3.	Siswa berdoa dengan seksama		
	PEMANASAN		
1.	Siswa melakukan pemanasan dengan bersemangat		
2.	Seluruh siswa melakukan pemanasan dalam bentuk permainan		
3.	Seluruh siswa melakukan <i>stretching</i>		
	KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN		
1.	Siswa mendengarkan guru yang menyampaikan tujuan dalam proses pembelajaran		
2.	Siswa melakukan proses pembelajaran sesuai dengan instruksi guru		
3.	Siswa melakukan kegiatan pembelajaran dengan gembira dan menyenangkan		
4.	Masing-masing siswa melakukan proses pembelajaran dengan tidak terpaksa		
5.	Siswa dapat melakukan kegiatan pembelajaran dengan berkelompok dan dapat menyesuaikan diri		

6.	Siswa melakukan latihan operan <i>chestpass</i> dengan baik		
7.	Siswa melakukan pemanasan evaluasi pembelajaran <i>chest pass</i>		
	PENDINGINAN		
1.	Siswa melakukan pemanasan dalam bentuk permainan yang sangat mengembirakan dan menyenangkan		
2.	Siswa terlihat termotivasi setelah menerima materi pembelajaran <i>chest pass</i> bola basket		
	Skor Maksimal: 15		

2) Tes

Tes dalam penelitian ini adalah tes *chest pass* dalam pembelajaran bola basket menggunakan instrumen yang sudah di validasi oleh tiga orang ahli dalam bidangnya. Suharsimi Arikunto (2006: 150) mengatakan bahwa: “Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan, intelegensi kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau sekelompok”. Tes *Chest pass* Bola basket adalah salah satu jenis tes yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar *Chest pass* Bola Basket. Tes dilakukan pada siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Anjongan Kabupaten Mempawah.

Tabel 3.4 Kisi-kisi Tes Keterampilan *Chest pass* Bola basket

Dimensi	Indikator	Sub Indikator	Penilaian		
			1	2	3
	1. Sikap Awal / <i>Preimpact</i>	a. Siku ditekuk disamping badan, posisi bola didepan dada dengan posisi kaki dibuka selebar bahu			

Keterampilan <i>Chest pass</i>		b. Satu kaki maju di depan dan lutut di tekuk berat badan di antara dua kaki			
	2. Gerakan saat <i>impact</i> dengan bola	<p>a. Posisi tangan di ayunkan ke depan, dorongan bola tepat di dada dan Pandangan arah pandangan fokus kedepan kearah rekan yang akan menerima bola.</p> <p>b. Posisi kaki saat <i>impact</i> salah satu kaki berada di depan dan kaki bagian belakang lurus.</p> <p>c. Arah lemparan setinggi dada, berat badan condong diikuti gerakan kaki</p>			
	3. Gerakan lanjutan/ <i>follow through</i>	<p>a. Tangan lurus dan diakhiri dengan sentakan pergelangan tangan (<i>snap</i>). Pandangan mata tetap kearah bola yang di oper dan arah bola harus lurus kedepan.</p> <p>b. Sikap akhir Pada sikap akhir posisi siap pandangan tetap kedepan</p>			

Sumber: Wijaya Kusuma dan Dodi Dwitagama (2010:95)

Keterangan :

- a. Nilai 1 apabila gerakan yang dilakukan kurang sempurna
- b. Nilai 2 apabila gerakan yang dilakukan cukup sempurna
- c. Nilai 3 apabila gerakan yang dilakukan sangat sempurna
- d. Skor Maksimal : 21

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Kategori penilaian:

86 – 100 = A (sangat baik)

76 – 85 = B (Baik)

70 - 75 = C (Cukup)

60 – 65 = D (Kurang)

≤ - 50 = E (Kurang sekali)

F. Teknik Analisis Data

Analisis data ini dilakukan secara deskriptif kuantitatif berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas, dan hasil belajar. Kegiatan penelitian ini dianalisis menggunakan pedoman sebagai berikut:

1. Untuk menentukan persentase peningkatan pembelajaran *chest pass* gerakan bola basket dengan penerapan Model *Cooperative Learning tipe STAD* pada setiap indikator adalah jumlah siswa aktif dibagi jumlah seluruh siswa yang hadir dikalikan 100%.
 - a. Hasil belajar *chest pass* dikatakan meningkat jika > 70% dari jumlah seluruh siswa atau sampel mencapai rentang nilai 75-100 (>70% siswa yang mendapat nilai A dan B).
 - b. Hasil belajar *chest pass* dinyatakan belum meningkat, jika < 70% dari jumlah seluruh siswa atau sampel mencapai rentang nilai 75-100 (>70% siswa yang mendapat nilai A dan B).

c. Dengan kategori penilaian acuan norma (PAN), Nurhasan (2007:397) sebagai berikut:

88 – 100 = A (Sangat Baik)

75 - 87 = B (Baik)

60 – 74 = C (Cukup)

45 – 59 = D (Kurang)

0 – 44 = E (Sangat Kurang)

2. Untuk mengetahui perubahan hasil aktifitas, jenis data yang bersifat kuantitatif yang diperoleh dari hasil praktek, ditandai dengan indikator hasil praktek siswa (*implementasi*) menjadi lebih baik dari hasil tes sebelumnya (*pre-implementasi*), kemudian di analisis dengan menggunakan rumus, sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Post rate-base rate}}{\text{Base rate}} \times 100\%$$

Post rate = Nilai sesudah diberikan tindakan

Base rate = Nilai sebelum tindakan

Untuk mengukur keberhasilan pembelajaran pada penelitian ini diperlukan indikator keberhasilan. Indikator keberhasilan merupakan tolak ukur yang ingin dicapai pada saat penelitian. Dalam penelitian ini keberhasilan belajar siswa dapat dilihat dari standar KKM yaitu 75, dengan presentase keberhasilan yang ditargetkan oleh peneliti adalah 80% dari jumlah subjek penelitian. Maka indikator kinerjanya menggunakan rumus tuntas belajar klasikal, kemudian ditarik kesimpulan dari hasil tersebut meningkat atau tidak. Untuk mengetahui keberhasilan penelitian tindakan kelas ini. Peneliti menetapkan indikator keberhasilan:

1. Hasil belajar siswa dinyatakan berhasil, jika mencapai > 75% dari jumlah siswa keseluruhan.
2. Apa bila ada siswa yang belum mendapatkan nilai 75 sesuai dengan KKM mata pelajaran di sekolah, tetapi secara rumus tuntas belajar klasikal keseluruhan siswa sudah mencapai > 75% dinyatakan berhasil, siswa yang

belum tuntas mendapat catatan dari peneliti yaitu bisa dilakukan dengan memberikan perbaikan nilai atau remedi.

3. Adanya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bola Basket gerakan *chest pass* pada siklusnya dan mencapai kategori baik.

Tabel 3.5 Indikator Keberhasilan

No.	Aspek	Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 11
1.	Nilai Rata-rata	67,40	67,37	77,53
2.	Persentase Ketuntasan	41%	50%	85%
3.	Peningkatan		2,41%	11,41%